

JAWABAN TUGAS TUTOR



Tugas 1

ADPU4218/PSIKOLOGI SOSIAL

MARLINA

022215778

74/Agribisnis

50/Samarinda

Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Terbuka
2024

1. Dalam mempelajari psikologi sosial, terdapat teori-teori yang dapat menjelaskan perilaku manusia. Apa yang anda pahami tentang teori peran, teori pertukaran sosial, teori stimulus-respon, teori pembelajaran sosial, teori atribusi, dan teori kognitif!

Jawaban:

Teori-teori diatas merupakan teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan perilaku manusia dalam psikologi sosial. Pemahaman saya terhadap masing-masing teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teori Peran

Teori peran menjelaskan bahwa perilaku individu sering kali terbentuk sesuai dengan peran yang mereka jalani dalam kehidupan sosial. Setiap peran memiliki ekspektasi atau aturan sosial yang memandu perilaku yang sesuai dalam konteks tertentu. Misalnya, peran sebagai seorang guru atau pemimpin akan memiliki tuntutan perilaku yang berbeda dibandingkan peran sebagai teman.

b. Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial berpendapat bahwa interaksi manusia didasari oleh prinsip ekonomi yaitu “biaya dan manfaat.” Dalam hubungan sosial, individu akan cenderung mempertahankan interaksi yang memberikan keuntungan terbesar dan menghindari interaksi yang dianggap merugikan. Konsep dasar teori ini adalah bahwa individu akan mengevaluasi manfaat dan kerugian dari setiap interaksi dan memilih berperilaku sesuai dengan yang memberi mereka keuntungan atau kepuasan terbesar.

c. Teori Stimulus-Person

Teori stimulus-respon mengacu pada pandangan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari rangsangan eksternal (stimulus) yang menyebabkan respons tertentu. Teori ini banyak dipengaruhi oleh konsep-konsep behaviorisme, di mana perilaku dianggap sebagai respons langsung dari stimulus yang diterima dari lingkungan.

d. Teori Pembelajaran Sosial

Teori pembelajaran sosial berpendapat bahwa manusia belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain. Menurut teori ini, individu mengamati tindakan orang lain dan konsekuensi dari tindakan tersebut, lalu meniru perilaku yang dianggap menguntungkan atau bermanfaat. Teori ini juga menekankan peran penguatan (reinforcement) dan motivasi dalam proses pembelajaran, di mana perilaku yang memperoleh hasil positif cenderung lebih mudah diadopsi dan diulang.

e. Teori Atribusi

Teori atribusi mencoba menjelaskan bagaimana individu memahami penyebab dari perilaku mereka sendiri maupun orang lain. Berdasarkan teori ini, manusia cenderung mencari alasan atau penyebab di balik suatu tindakan, baik yang berasal dari faktor internal (misalnya kepribadian atau sifat individu) maupun eksternal (misalnya situasi atau kondisi lingkungan). Atribusi membantu individu untuk membentuk persepsi tentang perilaku orang lain serta membuat penilaian sosial.

f. Teori Kognitif

Teori kognitif dalam psikologi sosial menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh proses mental dan persepsi individu terhadap dunia sekitar. Teori ini juga dapat dianggap sebagai cara individu memproses informasi, berpikir, dan menginterpretasikan peristiwa sangat memengaruhi tindakan mereka. Proses kognitif ini melibatkan bagaimana seseorang menyaring informasi, membentuk keyakinan, dan membuat keputusan yang sesuai dengan keyakinan atau pengetahuan yang mereka miliki.

Referensi:

ADPU4218 Modul 1.14-1.38

2. Dalam psikologi sosial, terdapat dua metode riset yaitu metode eksperimen dan metode non-eksperimen. Berikan masing-masing penjelasan terhadap tujuan dari pemilihan metode eksperimen dan non-eksperimen beserta keunggulan dan kelemahannya!

Jawaban:

1. Metode eksperimen

Tujuan dari penggunaan metode eksperimen dalam metode riset psikologi sosial adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Dalam penelitian eksperimen, peneliti mengontrol variabel independen dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen.

a. Keunggulan

1) Kontrol Variabel

Peneliti dapat mengontrol variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil, sehingga lebih mudah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.

2) Reliabilitas Tinggi

Dengan pengulangan eksperimen, hasil yang serupa dapat diperoleh, yang menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

3) Kemampuan untuk Menarik Kesimpulan Kausal

Hasil dari metode ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan tentang kausalitas antar variabel.

b. Kelemahan

1) Perbedaan Kondisi Lapangan

Eksperimen sering dilakukan dalam kondisi laboratorium yang dapat berbeda dari situasi kehidupan sehari-hari, sehingga hasilnya mungkin kurang berlaku secara eksternal.

2) Etika Penelitian

Ada beberapa variabel yang tidak etis untuk dimanipulasi dalam eksperimen, terutama yang berkaitan dengan isu-isu sensitif.

3) Bias Ekperimen

Ekspektasi peneliti dapat mempengaruhi hasil eksperimen, baik secara langsung atau melalui perilaku tidak sadar.

2. Metode non-eksperimen

Tujuan dari metode non-eksperimen dalam riset psikologi sosial adalah untuk mengobservasi dan memahami fenomena sosial sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi variabel.

a. Keunggulan

1) Keseuaian dengan kondisi lapangan

Metode ini memungkinkan peneliti mengamati perilaku dalam konteks aslinya, yang meningkatkan validitas eksternal atau keterterapan hasil pada kehidupan sehari-hari.

2) Ketersediaan data yang luas

Karena banyak data diperoleh dari observasi atau laporan yang sudah ada, metode ini sering kali lebih mudah dan murah untuk dilaksanakan.

3) Mengatasi kendala etika

Metode ini cocok untuk topik-topik yang tidak etis atau sulit untuk diuji secara eksperimental.

b. Kelemahan

1) Sulit untuk menentukan hubungan sebab akibat

Karena tidak ada manipulasi atau kontrol variabel, metode ini sulit digunakan untuk menarik kesimpulan kausalitas.

2) Bias Pengamatan

Penelitian observasional bisa terpengaruh oleh bias peneliti atau bias subjek, terutama ketika data diperoleh dari survei atau wawancara.

3) Sulit mengontrol variabel tak terduga

Banyak faktor luar yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yang sulit untuk dikendalikan dalam penelitian non-eksperimen.

3. Manusia memiliki kecenderungan untuk berfikir jalan pintas. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Lalu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecenderungan orang untuk berfikir jalan pintas?

Jawaban:

Manusia cenderung memilih berpikir jalan pintas karena manusia sering dibanjiri oleh berbagai informasi yang menyebabkan otak manusia kesulitan memilih informasi yang akan digunakan. Kecenderungan manusia untuk berpikir jalan pintas dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Representasi

Representasi atau representativeness heuristic adalah kecenderungan seseorang untuk menilai kemungkinan atau klasifikasi sesuatu berdasarkan seberapa mirip sesuatu tersebut dengan stereotip atau representasi yang ada di pikirannya. Misalnya, ketika seseorang melihat seseorang yang berpakaian rapi dan membawa koper, mereka mungkin menganggap orang tersebut adalah seorang pebisnis, meskipun tanpa bukti yang cukup. Kecenderungan ini sering mengabaikan probabilitas statistik dan mengandalkan kesesuaian yang terlihat pada pola atau kategori tertentu.

b. Pengutamaan (*Priming*)

Pengutamaan atau *priming* terjadi ketika seseorang lebih mungkin untuk mengingat atau memikirkan sesuatu karena baru-baru ini terpapar informasi terkait. Contohnya, jika seseorang baru saja membaca berita tentang kecelakaan mobil, mereka mungkin lebih cenderung mempersepsikan perjalanan sebagai aktivitas yang berisiko. Priming dapat memengaruhi penilaian dan keputusan secara otomatis tanpa disadari, karena otak cenderung lebih responsif terhadap informasi yang baru saja diterima.

c. Pengabaian rerata (*Base Rate Fallacy*)

Pengabaian rerata atau base rate fallacy adalah kecenderungan untuk mengabaikan informasi statistik atau rerata populasi ketika membuat keputusan. Seseorang cenderung lebih terpengaruh oleh informasi spesifik atau detail yang mungkin tidak relevan, dan mengabaikan fakta dasar. Misalnya, dalam memprediksi profesi seseorang, orang lebih cenderung terpengaruh oleh stereotip yang terlihat daripada probabilitas statistik yang sebenarnya.

d. Ketersediaan Informasi (*Availability Heuristics*)

Ketersediaan informasi atau availability heuristic adalah kecenderungan untuk membuat penilaian atau keputusan berdasarkan seberapa mudah informasi atau contoh tertentu muncul di pikiran. Semakin mudah suatu peristiwa diingat, semakin besar kemungkinan orang berpikir bahwa peristiwa tersebut sering terjadi. Misalnya, jika seseorang sering melihat berita tentang perampokan, mereka mungkin menganggap bahwa perampokan lebih umum daripada yang sebenarnya.

e. Penyesuaian (*Adjustment Heuristics*)

Penyesuaian atau adjustment heuristic, juga dikenal sebagai anchoring and adjustment, adalah kecenderungan untuk memulai dengan informasi awal tertentu (anchor) dan kemudian menyesuaikan penilaian atau keputusan dari titik tersebut, meskipun informasi awal tersebut mungkin kurang relevan atau akurat. Misalnya, saat menawar harga, seseorang mungkin memulai dengan angka tertentu sebagai acuan dan kemudian menyesuaikan sedikit, meskipun angka acuan tersebut mungkin tidak realistis.

4. Bagaimana anda memaknai arti skema sosial? Berikan contoh penerapan skema sosial berdasarkan pengalaman kehidupan anda sehari-hari.

Jawaban:

Menurut saya skema sosial merupakan struktur mental yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengorganisir pengetahuan dan pengalaman sosial. Skema ini membantu seseorang dalam memproses informasi secara cepat dan efisien dengan memberikan kerangka yang dapat mempermudah dalam memahami, mengingat, dan memprediksi perilaku sosial di sekitarnya. Skema sosial dibentuk melalui pengalaman-pengalaman sebelumnya, dan sering kali mencakup berbagai kategori, seperti peran sosial, stereotip, atau harapan tentang bagaimana orang lain akan berperilaku dalam situasi tertentu.

Contoh penerapan skema sosial dalam pengalaman hidup saya adalah ketika saya berinteraksi dengan siswa di sekolah sebagai seorang guru. Saya memiliki skema sosial yang mengarahkan saya untuk bertindak dengan cara yang lebih tegas dan menjadi figur panutan, karena skema sosial mengenai "guru" memengaruhi peran yang diharapkan saya jalani di lingkungan sekolah.

Referensi:

- ADPU4218 Modul 2 hal 2.23-2.25
- Kusuma, D. (2019). "Skema Sosial dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia." Jurnal Ilmu Sosial, 8(3), 121-130.